



TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT III KEPERAWATAN YANG AKAN MENGIKUTI UJI KOMPETENSI DIPLOMA III KEPERAWATAN

Devi Novita Damanik, Mona Hastuti
AKADEMI KEPERAWATAN MALAHAYATI MEDAN

Email: friendly_devi57@yahoo.com, monahastuti77@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kondisi gangguan psikologis dan fisiologis yang ditandai dengan gangguan kognitif, somatic, emosional dan komponen dari rangkaian tingkah laku. Kecemasan menghadapi uji kompetensi merupakan suatu keadaan yang membuat mahasiswa D-III keperawatan merasa tidak tenang, khawatir, takut dan tegang ketika akan menghadapi uji kompetensi yang baru pertama kali akan dilaksanakan oleh calon para lulusan perawat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu. Penelitian ini berlangsung pada 2 s.d 31 Agustus 2018 dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III yang akan mengikuti uji kompetensi perawat Diploma III. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa 100% mahasiswa tingkat III Mengalami kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi yang tersebar dalam kategori kecemasan ringan (29,41%), kecemasan sedang (58,82%) dan kecemasan berat (11,76%) dan didukung oleh respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku yang muncul.

Kata Kunci: kecemasan, uji kompetensi perawat

LATAR BELAKANG

Menurut Post (1978) Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat. Freud juga menggambarkan dan

mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu, seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Menurut Freud, kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis. Dengan kata lain, kecemasan adalah reaksi

atas situasi yang dianggap berbahaya dalam Trismiati (2004).

Kecemasan merupakan kondisi gangguan psikologis dan fisiologis yang ditandai dengan gangguan kognitif, somatic, emosional dan komponen dari rangkaian tingkah laku. (Cahyaningsih, 2009). Tingkat kecemasan merupakan suatu keadaan yang membuat mahasiswa D-III keperawatan merasa tidak tenang, khawatir, takut dan tegang ketika akan menghadapi uji kompetensi yang baru pertama kali akan dilaksanakan oleh calon para lulusan perawat (Anggraini, 2015).

Menurut UU No 161 161/MENKES/PER/I/2010 **Tenaga Kesehatan** adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. **Sertifikat Kompetensi** adalah surat tanda pengakuan

terhadap kompetensi seseorang tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan praktik dan/atau pekerjaan profesinyadi seluruh Indonesia setelah lulus uji kompetensi. **Registrasi** adalah pencatatan resmi terhadap tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta diakui secara hukum untuk menjalankan praktik dan/atau pekerjaan profesinya. **Surat Tanda Registrasi** selanjutnya disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi.

Pada Kebijakan Kemenristek (2016) menyebutkan bahwa UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan diantaranya adalah uji kompetensi, kebijakan utama Pemerintah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara

nasional. Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja, yang dalam hal ini adalah kompetensi Ners generalis seperti apa yang tertuang pada UU No.38 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat 3.

Masfuri (2015) menyampaikan data sekunder yang telah diterbitkan oleh panitia uji kompetensi nasional. Data secara keseluruhan yang diambil adalah periode ujian tahun 2015. Data disajikan secara deskriptif. Hasil: Pada tahun 2015, terdapat 66.687 lulusan (Diploma III dan Profesi Ners) menjalani ujian, 35.892 (53,8 persen) dinyatakan lulus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk

mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.

Penelitian ini bertempat di Akademi Keperawatn Malahayati Medan. Lokasi penelitian merupakan salah satu Institusi Pendidikan Tinggi Swasta Prgorgam Studi Diploma III Keperawatan yang memiliki lulusan yang akan mengikuti Uji Kompetensi memiliki jumlah mahasiswa yang cukup mewakili untuk dilakukan penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III yang akan mengikuti uji kompetensi perawat Diploma III. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dikarenakan jumlah

populasi yang sedikit. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III yang akan mengikuti uji kompetensi perawat Diploma III.

HASIL

Deskripsi subjek penelitian didapatkan bahwa usia responden terdiri dari: 2 orang berusia 20 tahun, 10 orang berusia 21 tahun, 1 orang berusia 22 tahun. 3 orang berusia 23 tahun dan 1 orang berusia 39 tahun. Mayoritas responden berusia 21 tahun. Berdasarkan jenis

kelamin mayoritas responden sebanyak 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan. Untuk indeks prestasi kumulatif mayoritas responden pada kategori sangat memuaskan sebanyak 14 responden yaitu IPK antara 3.00 s.d 3.5 dan 3 orang responden berada di kategori terpuji dengan IPK > 3.50. Seluruh responden merupakan mahasiswa tingkat akhir (III) di institusinya.

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan karakteristik demografi

No	Karakteristik Responden	Responden
1.	Usia	
	20 Tahun	2 (11,76%)
	21 Tahun	10 (58,82%)
	22 Tahun	1 (5,88%)
	23 Tahun	3 (17,65%)
	39 Tahun	1 (5,88%)
	Total	17 (100%)
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	11 (64,71%)
	Perempuan	6 (35,29%)
	Total	17 (100%)
3.	IPK	
	Sangat Memuaskan (3.00 s.d 3.50)	14 (82,35%)
	Terpuji (> 3.50)	3 (17,65%)
	Total	17 (100%)
4.	Tingkat	
	III	17 (100%)
	Total	25 (100%)

Data subjek pada variabel kecemasan memiliki distribusi yang seimbang antara subjek yang menunjukkan kecemasan ringan, sedang maupun berat baik pada responden yang terdiri dari: Kecemasan ringan sebanyak 5 responden, kecemasan sedang 10 responden, kecemasan berat 2 responden.

Tabel. 2. Profil data pre-test subjek dalam variabel kecemasan

Responden	Kategori Kecemasan	
Sampel (N=25)	Tidak Cemas	0
	Ringan	5 (29,41%)
	Sedang	10 (58,82%)
	Berat	2 (11,76%)
	Total	17 (100%)

Tingkat Kecemasan Berdasarkan respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku Mahasiswa AKPER Malahayati Medan

Respon Afektif

Dari segi respon afektif mahasiswa yang mengalami kecemasan sebanyak 100% terbagi dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 20%, kategori kecemasan sedang 70% dan kategori kecemasan berat

sebanyak 10% sedangkan kategori panik 0%.

Respon Kognitif

Dari segi respon kognitif mahasiswa yang mengalami kecemasan sebanyak 100% terbagi dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 21%, kategori kecemasan sedang 74% dan kategori kecemasan berat sebanyak 5% sedangkan kategori panik 0%.

Respon Fisiologi

Dari segi respon fisiologi mahasiswa yang mengalami kecemasan sebanyak 100% terbagi dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 16%, kategori kecemasan sedang 80% dan kategori kecemasan berat sebanyak 4% sedangkan kategori panik 0%.

Respon Perilaku

Dari segi respon perilaku mahasiswa yang mengalami kecemasan sebanyak 100% terbagi dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 17%, kategori kecemasan sedang 77% dan kategori kecemasan berat

sebanyak 6% sedangkan kategori panik 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tabel 2 di atas diketahui bahwa 100% mahasiswa tingkat III Mengalami kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi yang tersebar dalam kategori kecemasan ringan (29,41%), kecemasan sedang (58,82%) dan kecemasan berat (11,76%) dan didukung oleh respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku yang muncul. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Dalami di dalam anggraeni 2015 bahwa kecemasan (ansietas) adalah istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut. Tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan dan kecemasan dapat timbul dengan intensitas yang berbeda-beda,

tingkatan ini terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, berat hingga menimbulkan kepanikan dari individu itu sendiri, terkadang dapat menimbulkan halangan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Beberapa respon kognitif yang ditunjukkan adalah lapangan persepsi meluas, gangguan penerimaan rangsang yang kompleks, gangguan konsentrasi pada masalah, tidak menjelaskan masalah dengan jelas. Sedangkan respon fisiologi yang muncul berupa nafas pendek an tidak teratur, nadi cepat diringi dengan tekanan darah naik, wajah yang berkerut, respon pada system cerna yang terganggu, sesekali getaran dibibir muncul. Dan pada perilaku terlihat responden tidak dapat duduk dengan tenang, sesekali tremor, emosi labil, marah. Sehingga Gambaran kecemasan mahasiswa tingkat III AKPER malahayati yang akan mengikuti uji kompetensi secara keseluruhan berada pada kategori sedang maknanya bahwa mahasiswa merasa cemas dalam menghadapi ujiannya sehingga

menghasilkan respon yang negative baik dalam berpikir, berbicara dan bertindak dan khawatir tidak akan lulus uji kompetensi tersebut.

Respon afektif yang besar yang muncul pada responden dengan kecemasan sedang yaitu 70% dimana mahasiswa mayotitas menunjukkan gejala afektif kecemasan sedang sesuai dengan menurut Dalami(2009) dalam Anggraeni 2015 menyatakan bahwa respon afektif pada kecemasan sedang adalah tidak dapat duduk tenang, tremor halus dan emosi labil. Respon kognitif berada pada rentang kecemasan sedang sebanyak 74% menunjukkan gejala persepsi yang meluas, konsentrasi tidak baik dan tidak mampu menjelaskan maslaah yang terjadi. Respon fisiologi menunjukkan mayoritas pada kondisi kecemasan sedang sebesar 80% dengan respon nadi meningkat, TD naik turun tidak teratur, frekuensi nafas tidak teratur, mulai mengalami gangguan gastrointestinal. Sedangkan respon perilaku sebanyak 77% kecemasan sedang

menunjukkan ketegangan, tremor dan menghindari masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di AKPER Malahayati Medan Program Studi Diploma III Keperawatan sebanyak 17 sampel tingkat kecemasan mahasiswa yang akan mengikuti uji kompetensi Keperawatan secara umum mengalami kecemasan sedang yaitu 58,82%.

Saran

Berdasarkan hasil di atas diharapkan pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menmberikan intervensi pada masalah yang cemas yang muncul. Berbagai pilihan intervensi untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh mahasiwa tingkat III yang akan mengikuti uji kompetensi. Dengan teratsinya cemas yag dirasakan mahasiswa diharapkan akan meningkatkan capaian lulus uji kompetensi program studi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* Vol 1 No 2 di akses pada laman: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>
- Black, J, M. & Hawlk, J,H. (2009). *Medical Surgical Nursing Clinical Management for positif outcomes*, 8th edition. Elsevier Sender
- Brunner and Suddarth. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih, N D. (2009). *Hemodialisa (cuci darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Mitra Cendikia. Yogyakarta
- Hamilton, M. (2005). *The Assessment of Anxiety State by Rating*. Br J medical Psychology.